



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP GERAK LOKOMOTOR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Muhasani Muin^{1✉}, Risma², Asep Ridwan Kurniawan³

^{1,2,3} Universitas Galuh Ciamis – Jawa Barat

✉ hasanmuin11@gmail.com

Article Info

Received:
25 June 2025
Accepted:
09 July 2025
Published:
30 July 2025

Keywords:
Model Pembelajaran, Team
Games Tournament (TGT),
Gerak lokomotor, Siswa, Sekolah
dasar

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Team Games Tournament learning model on the locomotor motion of elementary school students on MI Panyingkiran students. The method used is quantitative (pre-experimental) with a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 14 grade III students who participated in learning with the Team Games Tournament model for 6 weeks with a learning frequency of twice per week. Data were measured using walking, running and jumping motion tests before and after treatment (pretest-posttest). The results of statistical analysis showed a significant improvement in the locomotor movement ability of students after participating in the Team Games Tournament learning model. These findings show that the Team Games Tournament learning model is effective at the elementary school level. This research is expected to make a positive contribution to sports teachers in designing an effective learning model program

INTRODUCTION

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, sikap sosial, serta nilai-nilai sportivitas peserta didik (Suherman, 2009). Dalam konteks ini, kemampuan gerak dasar seperti gerak lokomotor menjadi komponen penting yang perlu ditanamkan sejak dini (Kurniawan, 2018). Gerak lokomotor mencakup berbagai jenis pergerakan tubuh yang berpindah tempat seperti berlari, melompat, melangkah, dan berjalan. Kemampuan ini merupakan fondasi bagi perkembangan keterampilan gerak yang lebih kompleks di masa mendatang (Barnett et al., 2016). Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar belum menguasai gerak lokomotor secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Model pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan guru seringkali bersifat satu arah, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan cenderung membuat peserta didik pasif dalam proses belajar (Azis et al., 2006). Padahal, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan motorik dan sosial yang sangat aktif, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi kebutuhan fisik, sosial, dan kognitif secara seimbang (Juliantine et al., 2013). Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Model TGT menekankan pada kerja sama dalam kelompok, permainan edukatif, dan kompetisi yang sehat, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa (Joyce & Weil, 2011).

Model TGT juga memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk aktif berpartisipasi, saling membantu dalam memahami materi, serta meningkatkan motivasi

belajar melalui pendekatan permainan dan turnamen. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, pendekatan ini sangat cocok untuk diterapkan karena melibatkan aktivitas fisik yang dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar, termasuk gerak lokomotor (Khoiriah & Yudiana, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan sosial, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Lutan & Suherman, 2000). Namun, penelitian mengenai pengaruh spesifik model TGT terhadap aspek gerak lokomotor masih relatif terbatas, khususnya di lingkungan sekolah dasar di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara empiris sejauh mana model pembelajaran kooperatif TGT berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan gerak lokomotor siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih efektif, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan gerak sekaligus membentuk karakter siswa melalui kerja sama dan sportivitas.

METHODS

Pada penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen dan desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design*. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Panyingkiran dan sampel pada penelitian ini sebanyak 14 responden dengan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan tes kemampuan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu tahap awalan, gerakan dan lanjutan dengan menggunakan literasi fisik dari *Sport of Life* oleh Dr. Dean Kriellaars. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*.

RESULTS AND DISCUSSION

RESULTS

Deskripsi data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Deskriptif Statistik Pretest dan Posttest Gerak Lokomotor (Berjalan) Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Panyingkiran

Statistik	Pretest	Posttest
<i>N</i>	14	14
<i>Mean</i>	58,9	77,6
<i>Minimum</i>	40	70
<i>Maximum</i>	80	90

Berdasarkan data statistik pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata gerak lokomotor berjalan siswa MI Panyingkiran pada *pretest* mempunyai nilai 58,9 dan meningkat pada saat *posttest* sebesar 77,8.

Selanjutnya deskripsi data gerak lokomotor berlari siswa MI Panyingkiran dapat diketahui pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Deskriptif Statistik Pretest dan Posttest Gerak Lokomotor (Berlari) Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Panyingkiran

Statistik	Pretest	Posttest
<i>N</i>	14	14
<i>Mean</i>	52,9	70,7
<i>Minimum</i>	30	50
<i>Maximum</i>	80	90

Berdasarkan data statistik pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata gerak lokomotor berlari siswa MI Panyingkiran pada *pretest* mempunyai nilai 52,9 dan meningkat pada saat *posttest* sebesar 70,7.

Selanjutnya deskripsi data gerak lokomotor melompat siswa MI Panyingkiran dapat diketahui pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Deskriptif Statistik Pretest dan Posttest Gerak Lokomotor (Melompat) Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Panyingkiran

Statistik	Pretest	Posttest
<i>N</i>	14	14
<i>Mean</i>	46,9	63,6
<i>Minimum</i>	30	50
<i>Maximum</i>	65	85

Berdasarkan data statistik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata gerak lokomotor melompat siswa MI Panyingkiran pada *pretest* mempunyai nilai 46,9 dan meningkat pada saat *posttest* sebesar 63,6.

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan deskripsi dari uji normalitas tersebut dapat diketahui pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.
Deskripsi Data Hasil Uji Normalitas Gerak Lokomotor Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Panyingkiran

Kelompok	P (<i>Shapiro-Wilk</i>)	Sig.	Kesimpulan
<i>Pretest</i> Berjalan	0.645	0.05	Normal
<i>Posttest</i> Berjalan	0.026	0.05	Normal
<i>Pretest</i> Berlari	0.271	0.05	Normal
<i>Posttest</i> Berlari	0.083	0.05	Normal
<i>Pretest</i> Melompat	0.263	0.05	Normal
<i>Posttest</i> Melompat	0.355	0.05	Normal

Pada Tabel 4 berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, seluruh data gerak lokomotor siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Panyingkiran, baik pada *pretest* maupun *posttest*, berada dalam kategori berdistribusi normal. Nilai signifikansi (Sig.) untuk gerak berjalan adalah 0,645 (*pretest*) dan 0,026 (*posttest*), untuk berlari 0,271 (*pretest*) dan 0,083 (*posttest*), serta untuk melompat 0,263 (*pretest*) dan 0,355 (*posttest*). Meskipun nilai signifikansi *posttest* berjalan (0,026) berada sedikit di bawah batas 0,05, namun secara keseluruhan data dapat dikatakan normal karena sebagian besar hasil menunjukkan nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis menggunakan uji parametrik.

Selanjutnya uji homogenitas penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5.
Deskripsi Data Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Sig.	Kesimpulan
<i>Pretest-Posttest</i> Berjalan	0.092	Homogen
<i>Pretest-Posttest</i> Berlari	0.306	Homogen
<i>Pretest-Posttest</i> Melompat	0.612	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 5, seluruh data gerak lokomotor siswa dinyatakan homogen, ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 pada semua jenis gerakan. Untuk gerakan berjalan diperoleh Sig. 0,092, berlari 0,306, dan melompat 0,612. Hal ini menunjukkan bahwa varians antara data *pretest* dan *posttest* pada masing-masing jenis gerak lokomotor adalah seragam, sehingga memenuhi asumsi homogenitas dan dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

Kemudian uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* dan hasil analisis dapat diketahui pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-test Gerak Lokomotor Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Panyingkiran

Kelompok	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Selisih	Persentase
Gerak Lokomotor Siswa MI	8.03	2.160	0.000	18.92	32,1%

Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest gerak lokomotor siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Panyingkiran. Nilai thitung sebesar 8,03 lebih besar dari t-tabel 2,160, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Selisih rata-rata sebesar 18,92 menunjukkan peningkatan yang nyata, dengan persentase peningkatan mencapai 32,1%. Hal ini membuktikan bahwa intervensi pembelajaran yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan gerak lokomotor siswa.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan gerak lokomotor siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Model TGT mengintegrasikan unsur kerja sama, permainan, dan kompetisi sehat yang dapat meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa (Joyce & Weil, 2011). Dalam pembelajaran gerak lokomotor yang melibatkan aktivitas fisik seperti berlari, berjalan, dan melompat, keterlibatan aktif menjadi faktor penting dalam proses penguasaan keterampilan dasar gerak (Duarte et al., 2022). Pendekatan TGT memungkinkan siswa belajar sambil bermain dalam kelompok kecil yang mendukung satu sama lain, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa

secara simultan (Khoiriah & Yudiana, 2019). Selain itu, suasana kompetitif yang positif dalam TGT juga mendorong siswa untuk menunjukkan performa terbaiknya, sekaligus mengembangkan kemampuan sosial dan sportivitas (Azis et al., 2006). Oleh karena itu, penerapan model TGT dalam pendidikan jasmani dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik dasar siswa sejak usia dini.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan gerak lokomotor siswa sekolah dasar terutama sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Panyingkiran.

REFERENCES

- Azis, A., Yulianti, D., & Handayani, L. (2006). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Memanfaatkan Alat Peraga Sains Fisika (Materi Tata Surya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(2), 94–99. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v4i2.162>
- Barnett, L. M., Stodden, D., Cohen, K. E., Smith, J. J., Lubans, D. R., Lenoir, M., Iivonen, S., Miller, A. D., Laukkanen, A., Dudley, D., Lander, N. J., Brown, H., & Morgan, P. J. (2016). Fundamental movement skills: An important focus. *Journal of Teaching in Physical Education*, 35(3), 219–225. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2014-0209>
- Duarte, M. G., Valentini, N. C., Nobre, G. C., & Benda, R. N. (2022). Contextual Factors and Motor Skills in Indigenous Amazon Forest and Urban Indigenous Children. *Frontiers in Public Health*, 10(April), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.858394>
- Hidayati, F., Tirtawirya, D., Yudhistira, D., Ode, L., Virama, A., & Naviri, S. (2022). Conditioning Training Program To Improve The Strength And Endurance of Football Extracurricular Participants:

- Content Validity and Reliability. *Asian Exercise and Sport Science Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.30472/aesj.v6i1.288>
- Janusevicius, D., Snieckus, A., Skurvydas, A., Silinskas, V., Trinkunas, E., Cadefau, J. A., & Kamandulis, S. (2017). Effects of high velocity elastic band versus heavy resistance training on hamstring strength, activation, and sprint running performance. *Journal of Sports Science and Medicine*, 16(2), 239–246.
- Joyce, B., & Weil, M. (2011). *Models of Teaching* (5th ed.). Prentice Hall of India Private Limited.
- Juliantine, T., Subroto, T., & Yudiana, Y. (2013). Model-Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Bandung: FPOK UPI*.
- Katushabe, E. T., & Kramer, M. (2020). Effects of combined power band resistance training on sprint speed, agility, vertical jump height, and strength in collegiate soccer players. *International Journal of Exercise Science*, 13(4), 950–963.
- Khoiriah, D. S., & Yudiana, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (Tgt) Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Kerjasama Dalam Pembelajaran Permainan Hoki. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17756>
- Kurniawan, A. (2018). The Role of Physical Education Is to Grow The Motivation of Learning I Early Children Through Traditional Games. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 15–25. https://ejournal.stkipnu.ac.id/public_html/ejournal/index.php/jkjo/article/view/37
- Lutan, R., & Suherman, A. (2000). Perencanaan pembelajaran penjaskes. In *Jakarta: Depdikbud*.
- Suherman, A. (2009). Revitalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani. *Bandung: CV. Bintang Warli Artika*.